

Perencanaan dalam Pengembangan Wisata Sungai Kali Banger di Kelurahan Kali Baros

(Planning in the Development of River Tourism "Kali Banger" in the Kali Baros Village)

Alifah Fidela^{1*}, Nadya Ramadhanty², Akhmad Arifin Hadi³

¹ Fasilitator Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga, Bogor 16680

² Departemen Manahjemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga, Bogor 16680

³ Departemen Arsitektur Lanskap, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Dramaga, Bogor 16680

*Penulis korespondensi: alifahfidela27@gmail.com

ABSTRAK

Indonesia memiliki kekayaan sumber daya alam, pariwisata, dan potensi lainnya yang dapat dikembangkan, namun sungai seringkali terlewatkan. Pengembangan sungai sebagai kawasan wisata hingga saat ini masih terbatas pada aktivitas arung jeram, *canoeing*, dan memancing. Wisata dengan menyusuri sungai menggunakan kapal atau perahu masih belum digarap dengan serius. Sungai Kali Banger adalah salah satu sungai paling bersih yang belum tercemari limbah sehingga difungsikan sebagai sumber irigasi oleh masyarakat Kelurahan Kali Baros untuk persawahan milik mereka. Namun sayangnya, pengembangan wisata sungai masih terkendala dalam beberapa hal yaitu tumpukan sampah di pinggir jalanan sungai dan gelandangan yang tinggal di Tahura. Tujuan Program Perencanaan Wisata Sungai "Kali Baros" ialah memperkenalkan konsep wisata yang memanfaatkan kondisi Sungai Banger serta Taman Hutan Raya (Tahura) kepada penjung. Metode yang digunakan ialah inventarisasi lapang, analisis potensi dan kendala dengan FGD, penentuan konsep desain dan pengembangannya, dan menyusun rancangan. Hasil dari perencanaan ini ialah kondisi sungai dan sekitarnya masih terbilang baik, hanya pada beberapa titik terdapat tumpukan sampah. Selain itu, masih banyak gelandangan yang tinggal di Tahura. Sebelum merealisasikan rencana yang telah disusun, masyarakat perlu bergotong royong untuk menyelesaikan kendala-kendala dalam pengembangan kawasan wisata.

Kata kunci: Kali Banger, pengembangan wisata, sungai, taman hutan raya

ABSTRACT

Indonesia has a wealth of natural resources, tourism and other potential that can be developed, but rivers are often overlooked. The development of the river as a tourist area is still limited to rafting, canoeing and fishing. Tourism by going along the river using a boat or boat is still not worked seriously. Kali Banger River is one of the cleanest rivers that has not been contaminated with waste so that it is used as a source of irrigation by the people of Kali Baros Village for their rice fields. But unfortunately, the development of river tourism is still constrained in several ways, namely the pile of garbage on the side of the river road and the homeless people living in Tahura. The purpose of the "Baros Kali" River Tourism Planning Program is to introduce the concept of tourism that utilizes the condition of the Banger River and the Great Forest Park (Tahura) to the visitors. The method used is a field inventory, analysis of potential and constraints with the FGD, determining the design concept and its development, and preparing the design. The result of this plan is the condition of the river and its surroundings is still fairly good, only at some point there is a pile of garbage. In addition, there are still many homeless people who live in Tahura. Before

realizing the plans that have been prepared, the community needs to work together to resolve obstacles in the development of tourist areas.

Keywords: grand forest park, Kali Banger, river, tourism development

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki kekayaan sumber daya alam, pariwisata, dan potensi lainnya yang dapat dikembangkan, namun sungai seringkali terlewatkan. Jumlah sungai di Indonesia mencapai hampir ribuan yang tersebar di berbagai pulau-pulau, mulai dari sungai berukuran kecil hingga besar. Beberapa sungai bahkan dapat membentang hingga memisahkan pulau-pulau. Potensi berupa sungai dapat dikembangkan menjadi kawasan pariwisata yang akan memberikan pendapatan tambahan bagi masyarakat di sekitar sungai. Hal ini penting untuk menjadi perhatian bagi setiap pemerintah daerah karena pariwisata terbukti mampu menjadi alternatif kegiatan untuk mendorong pembangunan ekonomi daerah, khususnya dalam peningkatan pendapatan asli (Colina 2016).

Pengembangan kawasan wisata termasuk ke dalam pembangunan berkelanjutan yang perlu dilakukan sebagai upaya mendorong peningkatan investasi daerah. Dalam konteks pengembangan sungai sebagai destinasi wisata, diakui bahwa Indonesia masih tertinggal apabila dibandingkan dengan beberapa negara ASEAN yang memiliki potensi yang sama (Prakoso 2018). Pengembangan sungai sebagai kawasan wisata hingga saat ini masih terbatas pada aktivitas arung jeram, *canoeing*, dan memancing. Namun wisata dengan menyusuri sungai menggunakan kapal atau perahu masih belum digarap dengan serius, padahal sungai memiliki nilai jual yang cukup tinggi. Salah satu sungai yang perlu dilakukan pengembangan sebagai kawasan wisata ialah Sungai Kali Banger di Kelurahan Kali Baros, Kecamatan Pekalongan Timur, Kota Pekalongan, Jawa Tengah.

Sungai Kali Banger adalah salah satu sungai paling bersih yang belum tercemari limbah pabrik sehingga difungsikan sebagai sumber irigasi oleh masyarakat Kelurahan Kali Baros untuk persawahan milik mereka. Kelurahan Kali Baros sendiri berlokasi dekat dengan pintu *exit toll* Kota Pekalongan dan berada di sebelah Taman Hutan Raya yang menjadi wisata edukasi tumbuhan. Kondisi tersebut menjadi faktor pendukung dari pengembangan wisata di sungai Kali Banger. Namun sayangnya, pengembangan wisata sungai masih terkendala dalam beberapa hal seperti masih adanya tumpukan sampah di pinggir jalanan sungai dan banyaknya gelandangan yang tinggal di Tahura. Masalah-masalah tersebut perlu diselesaikan dengan menyusun perencanaan yang matang dengan menjadikan sungai dengan konsep kawasan *waterfront city*. Menurut Malone (1996) *waterfront city* adalah suatu daerah atau area yang terletak di dekat perbatasan dengan kawasan perairan dimana terdapat kegiatan dan aktivitas berupa ekonomi maupun sosial pada area pertemuan tersebut. Pengembangan *waterfront city* sebagai suatu proses pengolahan yang dapat menampung kegiatan ekonomi, sosial maupun fisik lingkungan pada kawasan tepian air dimana bentuk pengembangan pembangunan wajah kota berorientasi ke arah perairan (Wrenn, 1983). Firzal (2010) menambahkan bahwa konsep *waterfront city* dapat menjadi rencana untuk penataan dan perbaikan kualitas lingkungan di samping sebagai kawasan penyokong kegiatan perekonomian yang diharapkan menjadi salah satu tujuan bagi penanaman investasi. Pengembangan sungai perlu didukung dengan perencanaan yang apik agar tercapainya kawasan wisata sekaligus peningkatan ekonomi masyarakat. Tujuan Program Perencanaan Wisata Sungai "Kali Baros" ialah memperkenalkan konsep wisata yang memanfaatkan kondisi Sungai Banger serta Taman Hutan Raya (Tahura) kepada penjung.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Waktu dan Lokasi Kegiatan

Program Perencanaan Wisata Sungai “Kali Banger” dilaksanakan di Kelurahan Kali Baros, Kecamatan Pekalongan Timur, Kota Pekalongan, Jawa Tengah. Program ini dilakukan pada hari Selasa, 2 Juli 2019 di sekitar kawasan Taman Hutan Raya (Tahura) dan wilayah Kelurahan Kali Baros.

Metode Pelaksanaan

Program Perencanaan Wisata Sungai “Kali Banger” menjadi program yang dapat mengembangkan wisata di Kelurahan Kali Baros dengan memanfaatkan potensi yang ada. Sasaran dari program ini ialah warga Kelurahan Kali Baros secara luas, para *stakeholders* diantaranya aparat pemerintah kelurahan dan pengelola Tahura. Perencanaan wisata dilakukan dengan 4 tahap hingga akhirnya menghasilkan *output*.

Tahap pertama dimulai dengan melakukan observasi dan inventarisasi tapak guna mendapatkan gambaran umum mengenai kondisi fisik sekitar sungai. Observasi dilakukan secara langsung dengan menyusuri jalanan yang berada di samping sungai. Tahap kedua yaitu analisis dan sintesis potensi dan kendala yang dapat ditemukan di sekitar sungai. Kegiatan analisis ini dilakukan secara *Focus Group Discussion (FGD)* bersama warga Kelurahan Kali Baros yang dihadiri oleh 7 orang. Setelah itu, pada tahap ketiga dilakukan penentuan konsep desain dan pengembangannya. Kegiatan berisi penentuan tema wisata yang kemudian dikembangkan bagian-bagian yang dapat menarik wisatawan. Tahap terakhir ialah memberikan usul berupa rancangan dan ilustrasi yang dapat direalisasikan oleh *stakeholders* bersama warga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Wisata Sungai “Kali Banger”

Program Perencanaan Wisata Sungai “Kali Banger” menjadi usaha dalam meningkatkan ekonomi Kelurahan Kali Baros sekaligus mengembangkan dan memunculkan potensi daerah. Perencanaan dilakukan berdasarkan hasil inventarisasi dari kegiatan pemetaan sosial bersama warga dan *stakeholders* Kelurahan Kali Baros pada tanggal 2 Juli 2019. Inventarisasi yang telah dilakukan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Hasil inventarisasi lapang di Kelurahan Kali Baros

No	Variabel	Keadaan Lapang
1	Kondisi Fisi Sungai	Baik (tidak tercemar limbah)
2	Banjir Meluap	Tidak Pernah
3	Akses Jalan	Baik
4	Kegiatan di Tapak	Memancing
5	Fungsi Sungai	Mengairi sawah
6	Vegetasi	Dominan peneduh di sepanjang sungai dan di Tahura
7	Penanda Lokasi	Belum ada

Observasi dilakukan dengan survei yang tidak langsung menggunakan aplikasi *Google Earth* sebagai bantuan untuk mendapatkan citra tampak dari atas tapak. Selain itu, Peta Tematik dalam bentuk *file SHP* yang diberikan Pemda juga melengkapi kekurangan data. Hasil survei didapatkan gambaran lokasi yang berpotensi, kondisi sekeliling tapak, data tutupan lahan, dan data penggunaan lahan.

Tabel 2 Analisis dan sintesis kendala dan potensi sungai di Kelurahan Kali Baros

No	Analisis Kendala	Sintesis
1	Terdapat pembuangan sampah yang berada di pinggir jalan samping sungai	Pembuangan sampah akan dipindahkan dan akan diolah oleh bank sampah sekitar
2	Penanda lokasi belum ada	Membuat penanda lokasi yang dapat terlihat jelas
3	Masih banyak gelandangan yang tinggal di Tahura	Akan diberikan pos penjaga dan penerangan yang cukup
Potensi		
1	Kondisi sungai yang masih baik	Akan dibuat atraksi perahu
2	Tahura sebagai sarana edukasi	Akan dibuat papan informasi
3	Ruang publik	Menyediakan ruang berkumpul dan belajar kebudayaan
4	Sarana wirausaha	Menyediakan kios-kios penjual makanan dan oleh-oleh khas Pekalongan

Mengacu pada hasil pada Tabel 2, konsep dasar dari perancangan lokasi wisata Kali Banger ialah pengembangan wisata air yang berbasis *Waterfront City*. Tema tersebut diangkat untuk mempertahankan kebersihan Kali Banger dengan menjadikannya sebagai objek wisata yang utama didukung dengan sarana edukasi lingkungan dan kebudayaan di Tahura. *Waterfront City* berorientasi terhadap pengembangan yang melibatkan warga dan kebudayaannya untuk menjadikan sungai sebagai area depan rumah yang perlu dijaga bukan sebaliknya sebagai belakang rumah (area pembuangan), sehingga warga akan enggan untuk membuat sampah di sungai lagi.

Konsep desain yang diterapkan adalah *river trip*. Konsep ini berpusat pada kegiatan yang memperbolehkan pengunjungnya untuk menyusuri sungai menggunakan perahu atau melalui *promenade* yang terletak di pinggir sungai. *River trip* dimulai pada titik awal dan mengakhiri perjalanan di Tahura sehingga pengunjung dapat melanjutkan perjalanannya di Tahura yang menyediakan wisata edukasi dengan memberikan informasi-informasi tentang tanaman yang berada di Tahura. Pada *welcome area* disediakan pendopo yang dapat digunakan sebagai tempat berlatih budaya khas seperti memainkan gamelan atau berlatih menari daerah. Konsep pengembangan ini didasari oleh analisis citra yang dibagi menjadi lima ruang yaitu *river trip*, ruang berkumpul, ruang pelayanan, ruang terbuka hijau, dan ruang aktivitas sosial (sentra jajanan dan oleh-oleh khas Pekalongan).



Gambar 1 Site plan wisata sungai

Selama berjalannya program perencanaan ini, perlu ditingkatkan lagi kelengkapan data dan analisis, mengingat tapak memiliki luas yang cukup besar. Sebelum

merealisasikan desain ini, perlu dilakukan beberapa tahapan seperti penanganan sampah, limbah, irigasi, dan pengelolaan pengairan yang bisa mempengaruhi keindahan dan kebersihan air sungai. Selain itu, peran aktif masyarakat sebagai pengelola kawasan wisata juga sangat diperlukan untuk menjaga kelestarian lingkungan. Perencanaan wisata ini dapat menjadi acuan oleh pemerintah daerah Pekalongan sebagai rencana pembangunan ke depannya, serta menjadikan wisata ini milik masyarakat sehingga tarak ekonomi dari masyarakat dapat meningkat.

SIMPULAN

Perencanaan pengembangan wisata sungai Kali Banger dilakukan inventarisasi menghasilkan kondisi sungai dan sekitarnya termasuk ke dalam cakupan baik untuk mengembangkan wisata karena faktor-faktor yang mendukung. Potensi juga didapatkan berupa adanya Tahura untuk mendukung wisata sungai sebagai sarana edukasi, kebersihan sungai yang masih terjaga, dan cukupnya ruang publik yang dapat digunakan. Selain potensi juga ditemukan kendala yang perlu diselesaikan agar kawasan wisata dapat teralisasi yaitu salah satunya terdapat pembuangan sampah yang berada di pinggir jalan samping sungai. Usaha untuk menyelesaikan kendala tersebut dengan sampah yang ada dimasukkan ke bank sampah agar terorganisir dengan baik. Konsep yang telah direncanakan ialah *waterfront city* dengan desain river trip yang akan memulai perjalanan dari titik start dan mengakhiri perjalanan di Tahura. Tahura menjadi faktor pendukung untuk perencanaan wisata ini karena akan menjadi sarana edukasi dalam menyampaikan informasi tentang tumbuh-tumbuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Colina Y. 2016. Perencanaan dalam pengembangan wisata daerah di kabupaten katingan. *Jurnal Reformasi*. 6 (1): 39-51
- Firzal Y. 2010. Pengembangan kawasan tepian sungai sebagai kawasan business baru kota pekanbaru. *Jurnal Local Wisdom*. 2 (3): 29-34.
- Malone P. 1996. *City, Capital and Water*. Chuang Xing Publication Co Ltd:Taipei.
- Prakoso AA. 2018. Arahkan pengembangan kawasan wisata sungai musi kota Palembang. *Jurnal Arsitektur dan Perencanaan*. 1 (1): 1-13.
- Wrenn D. 1983. *Urban Waterfront Development*. Washington DC: The Urban Land Institute.